

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan bangsa dan Negara. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan suatu Negara.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah.¹

Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka

¹ M. ARIFIN, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akara, 2003), 71.

pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Tujuan pendidikan nasional akan dapat di capai bila di dukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan sekarang lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan. Pendidikan moral dan berkarakter bukan lagi merupakan faktor utama seorang anak dalam mengenyam pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pada suatu bangsa

² Badrudin, *Manajemen Pesreta Didik*. (Jakarta : PT. Indeks, 2014), 1.

agar menjadi generasi muda yang berkualitas sehingga kelak akan bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan negara tersebut. Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang mampu mendorong konsentrasi siswa untuk belajar secara aktif agar materi pembelajaran dapat diserap dengan baik.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika lingkungan sekolah mendukung terciptanya konsentrasi peserta didik. Lingkungan yang baik bagi proses pembelajaran yaitu lingkungan yang jauh dari kebisingan, tenang, fasilitas di dalam kelas memadai dan ruangan yang luas. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih juga dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, anak-anak menjadi lebih sehat dan dapat berkonsentrasi secara optimal, sehingga dapat menjadi anak-anak

yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat dan merangsang para pelajar untuk berbuat dan membuktikan hasil pembelajarannya yang diterima. Setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari, demikianlah dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun, bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik-baiknya, maka anak akan berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pelajaran.

Lingkungan yang sehat membuat semua makhluk hidup yang ada disekelilingnya akan dapat bernafas dengan baik. Terutama kita sebagai siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, karena bila ruang kelas bersih, pastilah udara akan sejuk dan oleh karena itu otak dapat bekerja dengan cepat. Jika lingkungan sehat dan bersih, otak dapat bekerja melebihi dari benda apapun yang pernah ada, karena otak memiliki berjuta-juta

rangsangan yang meliputi dan melindungi otak agar otak dapat bekerja dengan maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti, permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, lingkungan sekolah yang bising karena banyaknya kendaraan yang lalu lalang. Hal ini di sebabkan karena letak sekolah yang sangat dekat dengan jalan raya. Suasana yang sangat bising berakibat pada sulitnya siswa untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, padahal konsentrasi siswa sangat menentukan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran maka berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Seorang anak dapat berkonsentrasi dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.³ Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri siswa itu sendiri.

Faktor internal terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (bersifat

³Muhibbin syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Raja Grapindo Pesada, 2007), 144.

rohaniah).⁴ Faktor internal misalnya ketidaksiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis, modalitas belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.⁵ Misalnya adanya suara-suara berisik dari luar, suara kendaraan bermotor yang sering bolak-balik atau suara-suara yang mengganggu lainnya. Senyatanya kita dapat melihat bahwa individu-individu atau pribadi-pribadi sebagai bagian dari alam sekitar tidak bisa melepaskan diri dari lingkungan. Bahkan sebagian ahli menyatakan, bahwa individu tidak berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang memengaruhinya.⁶ Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

⁴Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, 145.

⁵Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, 152.

⁶H. Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2010), 68.

Berdasarkan uraian di atas saya tertarik untuk melakukan penelitian “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA (Studi di MTs. Islamiyah Ciomas)”.

B. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang ada, maka perlu ada pembatasan masalah agar peneliti lebih terarah, antara lain:

1. Lingkungan sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lingkungan yang berada di sekitar sekolah yang berkaitan dengan lingkungan fisik.
2. Konsentrasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur;an Hadits.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa” ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dan kajian keilmuan tentang Lingkungan Sekolah dan Konsentrasi Belajar.

b. Bagi Pengguna

Sebagai tambahan informasi dan dapat pula dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Lembaga

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa.

d. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil konsentrasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini disusun berdasarkan 5 (lima) bab sebagai berikut :

Bab kesatu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua Landasan Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis. Landasan teoritis meliputi : pengertian lingkungan sekolah, bentuk-bentuk lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah yang

berkontribusi positif terhadap perkembangan siswa, kebisingan, pengertian konsentrasi belajar, prinsip konsentrasi, faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga Metodologi Penelitian terdiri atas Waktu dan Tempat penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variable penelitian, Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Analisis Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Penelitian.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas Deskripsi Data, Uji persyaratan hipotesis, Uji hipotesis, Pembahasan

Bab kelima Kesimpulan dan Saran.